

## BELA NEGARA SEBAGAI WUJUD PARTISIPASI PEMUDA DALAM MEMPERKUAT KETAHANAN NASIONAL

**Zlyta Mutia**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
[zlytamutia@gmail.com](mailto:zlytamutia@gmail.com)

**Nurhalisyah**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
[nurhalisyahlisyah@gmail.com](mailto:nurhalisyahlisyah@gmail.com)

**Wanda Maharani**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
[ndrnice3@gmail.com](mailto:ndrnice3@gmail.com)

**Muhamad Dasya Tri Andika**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
[dasyatri74@gmail.com](mailto:dasyatri74@gmail.com)

**Tiara Vania Ramadhani**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
[tiaravania630@gmail.com](mailto:tiaravania630@gmail.com)

**Bambang Yuniarto**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
[bb\\_yunior@yahoo.com.id](mailto:bb_yunior@yahoo.com.id)

### Abstrak

Bela negara merupakan tanggung jawab seluruh warga negara yang memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan dan ketahanan nasional, terutama di tengah dinamika ancaman global dan nasional yang semakin kompleks. Pemuda sebagai kelompok demografis yang dominan dan produktif memiliki posisi penting sebagai agen perubahan dalam pelaksanaan bela negara nonmiliter. Namun, rendahnya kesadaran kebangsaan, pengaruh globalisasi, disrupsi digital, serta menguatnya individualisme menjadi tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi pemuda. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam bela negara nonmiliter serta implikasinya terhadap penguatan ketahanan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan dokumen resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, dan digital berkontribusi signifikan terhadap penguatan ketahanan ideologi dan sosial budaya bangsa. Oleh karena itu, penguatan bela negara berbasis pemuda perlu dilakukan secara terintegrasi melalui pendidikan kewarganegaraan, sinergi lintas sektor, dan pemanfaatan media digital agar ketahanan nasional dapat terjaga secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *bela negara, pemuda, ketahanan nasional*

### Abstract

*Defending the nation is the responsibility of all citizens, who play a strategic role in maintaining national integrity and resilience, especially amidst increasingly complex global and national threats. As a dominant and productive demographic, youth hold a crucial position as agents of change in the implementation of non-military national defense.*

*However, low national awareness, the influence of globalization, digital disruption, and the rise of individualism are key challenges in increasing youth participation. This article aims to analyze the role of youth in non-military national defense and its implications for strengthening national resilience. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature review method, drawing on sources from books, scientific journals, laws and regulations, and official documents. The results indicate that youth participation in education, social, cultural, and digital sectors contributes significantly to strengthening the nation's ideological and socio-cultural resilience. Therefore, strengthening youth-based national defense needs to be carried out in an integrated manner through civic education, cross-sector synergy, and the use of digital media to ensure sustainable national resilience.*

**Keywords:** national defense, youth, national resilience

## PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan strategis global dan nasional menunjukkan bahwa ancaman terhadap kedaulatan negara tidak lagi bersifat tunggal dan konvensional, melainkan semakin kompleks, multidimensional, serta menyentuh berbagai aspek kehidupan berbangsa (Sunara Akbar et al., 2024). Ancaman ideologis, ekonomi, sosial budaya, hingga serangan siber menjadi tantangan nyata yang dapat melemahkan ketahanan nasional apabila tidak diantisipasi secara sistematis. Kondisi tersebut menuntut penguatan kesadaran bela negara sebagai tanggung jawab seluruh warga negara, bukan hanya aparat pertahanan. Bela negara memiliki makna luas sebagai sikap, perilaku, dan tindakan yang dilandasi kecintaan terhadap tanah air serta kesadaran berbangsa. Penguatan bela negara menjadi penting untuk memastikan keberlangsungan nilai-nilai nasional di tengah arus globalisasi yang semakin terbuka. Oleh karena itu, bela negara perlu dipahami sebagai upaya kolektif yang relevan dengan dinamika zaman.

Pemuda menempati posisi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena memiliki peran sebagai generasi penerus sekaligus penggerak perubahan sosial. Secara demografis, pemuda merupakan kelompok produktif yang memiliki energi, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan. Dalam sejarah Indonesia, pemuda selalu tampil sebagai aktor penting dalam momentum perubahan nasional, mulai dari pergerakan kemerdekaan hingga reformasi. Peran tersebut menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya berfungsi sebagai objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif membentuk arah bangsa. Dalam bela negara, pemuda memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui tindakan nyata di berbagai sektor kehidupan. Oleh sebab itu, penguatan peran pemuda menjadi kebutuhan strategis dalam menjaga keutuhan negara (Manurung et al., 2022).

Meskipun memiliki potensi besar, partisipasi pemuda dalam bela negara nonmiliter masih menghadapi berbagai permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Rendahnya kesadaran kebangsaan, minimnya pemahaman tentang bela negara, serta pengaruh gaya hidup individualistik menjadi faktor yang melemahkan keterlibatan pemuda. Banyak pemuda memandang bela negara sebatas aktivitas militer sehingga merasa tidak memiliki ruang partisipasi yang relevan. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya kontribusi pemuda dalam memperkuat ketahanan nasional dari aspek ideologi dan sosial budaya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pemuda dalam bela negara nonmiliter serta relevansinya terhadap penguatan ketahanan nasional. Kontribusi kajian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik dan menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan berbasis pemuda.

## KAJIAN TEORETIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Bela Negara

Bela negara dalam perspektif konstitusional memiliki dasar yang kuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 27 ayat (3) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa bela negara bukan hanya kewajiban kelompok tertentu, melainkan tanggung jawab seluruh warga negara tanpa kecuali. Selanjutnya, Pasal 30 UUD 1945 mengatur sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta yang melibatkan seluruh komponen bangsa. Kerangka konstitusional ini menunjukkan bahwa bela negara merupakan bagian integral dari sistem kenegaraan Indonesia. Dengan demikian, bela negara memiliki legitimasi hukum yang kuat dan bersifat mengikat secara nasional (Myrilla et al., 2024).

Bela negara dapat dipahami melalui dua dimensi utama, yaitu dimensi militer dan nonmiliter yang saling melengkapi. Dimensi militer berkaitan dengan upaya pertahanan bersenjata yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia sebagai garda terdepan pertahanan negara. Sementara itu, dimensi nonmiliter mencakup peran warga negara dalam menjaga stabilitas ideologi, ekonomi, sosial, budaya, serta keamanan informasi. Bela negara nonmiliter diwujudkan melalui aktivitas positif seperti pendidikan, pengabdian sosial, penguatan ekonomi nasional, serta pelestarian budaya. Pendekatan nonmiliter menjadi semakin relevan seiring berkembangnya bentuk ancaman yang tidak selalu bersifat fisik. Oleh sebab itu, pemahaman bela negara perlu diperluas agar sesuai dengan tantangan kontemporer (Harun, 2025).

Nilai-nilai dasar bela negara menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap dan perilaku warga negara yang berorientasi pada kepentingan nasional. Cinta tanah air tercermin dalam rasa bangga, kepedulian, dan komitmen untuk menjaga identitas bangsa. Kesadaran berbangsa dan bernegara mendorong individu untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Nilai rela berkorban mengajarkan kesiapan memberikan kontribusi terbaik demi keberlangsungan negara. Selain itu, kemampuan awal bela negara mencakup kesiapan mental, intelektual, dan moral dalam menghadapi berbagai ancaman. Internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi kunci keberhasilan implementasi bela negara secara berkelanjutan.

### **Pemuda dan Partisipasi Kewarganegaraan**

Pemuda dalam sosial dan hukum dipahami sebagai kelompok usia yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan dan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Secara yuridis, definisi pemuda diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang menetapkan rentang usia pemuda antara 16 hingga 30 tahun. Pemuda dipandang sebagai kelompok yang memiliki potensi intelektual, energi, serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan sosial. Dalam kehidupan bernegara, pemuda tidak hanya berperan sebagai penerima kebijakan, tetapi juga sebagai aktor yang dapat memengaruhi arah kebijakan publik. Posisi tersebut menempatkan pemuda sebagai elemen penting dalam proses penguatan demokrasi dan ketahanan nasional. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pemuda menjadi bagian dari investasi strategis bangsa.

Partisipasi pemuda dalam kehidupan bernegara dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk yang mencerminkan tanggung jawab kewarganegaraan. Keterlibatan dalam kegiatan pendidikan, organisasi sosial, komunitas budaya, serta aktivitas politik menjadi sarana aktualisasi peran pemuda. Pemuda juga berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dan pembaruan dalam kehidupan sosial. Selain itu, fungsi kontrol sosial dijalankan pemuda melalui sikap kritis terhadap kebijakan publik dan praktik penyelenggaraan negara. Peran tersebut menuntut pemuda untuk memiliki literasi kebangsaan dan kesadaran etis yang kuat. Dengan demikian, partisipasi pemuda

menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara (Wanda Aprilla et al., 2024).

### **Ketahanan Nasional**

Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis suatu bangsa yang mencerminkan keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (Karim & Sri Widayati, 2024). Konsep ini mencakup kemampuan bangsa untuk mempertahankan identitas, integritas, dan kelangsungan hidup negara. Ketahanan nasional dibangun melalui keseimbangan unsur ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Setiap unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bela negara memiliki keterkaitan erat dengan ketahanan nasional karena menjadi sarana pembentukan kesadaran kolektif warga negara. Penguatan bela negara berkontribusi langsung pada peningkatan ketahanan nasional yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pemuda dalam bela negara. Data dikumpulkan melalui penelusuran buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif untuk memastikan validitas dan kredibilitas informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan temuan sesuai dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengaitkan konsep, teori, dan temuan empiris dari berbagai sumber. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat argumentatif dan sistematis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Bela Negara sebagai Bentuk Partisipasi Pemuda**

Bela negara bagi pemuda tidak selalu diwujudkan melalui aktivitas yang bersifat fisik atau militer, melainkan melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial merupakan bentuk nyata bela negara yang dapat dilakukan pemuda dalam lingkungan terdekat. Pemuda yang taat hukum dan menghargai perbedaan telah berkontribusi dalam menjaga stabilitas sosial dan persatuan bangsa. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa bela negara memiliki dimensi moral dan sosial yang kuat. Kesadaran untuk menjaga nilai kebangsaan menjadi dasar penting dalam membangun perilaku bela negara yang berkelanjutan. Oleh karena itu, aktivitas sederhana yang dilakukan secara konsisten memiliki makna strategis bagi ketahanan nasional.

Dalam bidang pendidikan, pemuda berperan sebagai agen pembelajaran yang menanamkan nilai kebangsaan melalui prestasi dan integritas akademik. Partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi sekolah dan perguruan tinggi menjadi sarana pembentukan karakter kebangsaan. Pemuda juga dapat berkontribusi melalui kegiatan literasi, penelitian, dan inovasi yang mendukung kemajuan bangsa. Di sektor sosial, keterlibatan pemuda dalam kegiatan kemanusiaan dan pengabdian masyarakat mencerminkan semangat rela berkorban. Aktivitas tersebut memperkuat solidaritas sosial dan memperkecil potensi konflik horizontal. Dengan demikian, pendidikan dan sosial menjadi ruang strategis bagi aktualisasi bela negara nonmiliter (Berlian Oktantia & Sudrajat, 2023).

Bidang budaya menjadi salah satu medium penting bagi pemuda dalam mengekspresikan bela negara melalui pelestarian identitas nasional. Pemuda dapat berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan seni, bahasa, serta tradisi lokal sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Upaya tersebut menjadi benteng terhadap penetrasi budaya asing yang berpotensi mengikis jati diri nasional. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam kegiatan kebudayaan mendorong tumbuhnya rasa bangga terhadap warisan bangsa. Kesadaran budaya yang kuat akan memperkuat persatuan dalam masyarakat yang majemuk. Oleh sebab itu, pelestarian budaya merupakan bagian integral dari bela negara.

Perkembangan teknologi digital membuka ruang baru bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam bela negara secara kreatif dan inovatif. Pemanfaatan media digital untuk menyebarkan konten positif dan edukatif menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai kebangsaan. Pemuda dapat berperan sebagai filter informasi dengan melawan hoaks, ujaran kebencian, dan propaganda yang merugikan persatuan nasional. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa bela negara juga berkaitan dengan literasi digital dan tanggung jawab bermedia. Peran pemuda di ruang digital menjadi semakin penting seiring meningkatnya ancaman nonfisik terhadap negara. Dunia digital menjadi arena strategis bagi bela negara generasi muda.

### **Tantangan dan Hambatan Partisipasi Pemuda dalam Bela Negara**

Globalisasi dan disrupsi digital menghadirkan tantangan serius terhadap partisipasi pemuda dalam bela negara. Arus informasi yang tidak terbatas memungkinkan masuknya nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan jati diri bangsa. Pemuda menjadi kelompok yang paling rentan terpapar budaya instan, konsumerisme, dan pola pikir pragmatis akibat dominasi media digital. Kondisi tersebut berpotensi menggeser orientasi pemuda dari kepentingan kolektif menuju kepentingan individual. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dapat memicu disinformasi dan konflik sosial. Tantangan ini menuntut peningkatan kesadaran kritis pemuda dalam menyikapi perkembangan global.

Rendahnya literasi kebangsaan dan pemahaman tentang nilai-nilai nasionalisme menjadi hambatan lain dalam partisipasi pemuda. Banyak pemuda belum memahami konsep bela negara secara utuh dan masih mengaitkannya dengan kewajiban militer semata. Minimnya ruang dialog dan pendidikan kebangsaan yang kontekstual menyebabkan nilai bela negara kurang terinternalisasi dengan baik. Akibatnya, pemuda cenderung bersikap apatis terhadap isu-isu kebangsaan dan kenegaraan. Kurangnya keteladanan dari lingkungan sosial juga memperkuat lemahnya kesadaran tersebut. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas bela negara nonmiliter.

Pengaruh individualisme dan pragmatisme semakin mempersempit ruang partisipasi pemuda dalam bela negara. Orientasi pada pencapaian pribadi sering kali membuat pemuda mengabaikan tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Nilai-nilai solidaritas dan gotong royong mulai tergeser oleh persaingan dan kepentingan jangka pendek. Situasi ini diperparah oleh tekanan ekonomi dan tuntutan hidup yang semakin kompetitif. Pemuda cenderung memprioritaskan kepentingan ekonomi dibandingkan kontribusi sosial yang tidak memberikan manfaat langsung. Oleh karena itu, penguatan nilai kolektif menjadi tantangan utama dalam mendorong partisipasi pemuda.

### **Strategi Penguatan Partisipasi Pemuda dalam Bela Negara**

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai bela negara kepada pemuda secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, pemuda dibekali pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Materi bela negara perlu disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan pemuda. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif dapat mendorong pemuda untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu kebangsaan. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter menjadi fondasi utama penguatan kesadaran bela negara. Sekolah dan perguruan tinggi menjadi ruang strategis internalisasi nilai kebangsaan.

Selain melalui jalur formal, penguatan partisipasi pemuda juga perlu dilakukan melalui pendidikan nonformal dan informal. Kegiatan organisasi kepemudaan, komunitas sosial, dan gerakan sukarela menjadi wahana efektif pembelajaran bela negara. Pemuda dapat belajar nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan solidaritas melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial. Proses pembelajaran berbasis pengalaman ini mampu membentuk kesadaran kebangsaan yang lebih mendalam. Lingkungan sosial yang suportif akan memperkuat komitmen pemuda terhadap kepentingan nasional. Oleh karena itu, penguatan ekosistem kepemudaan menjadi langkah penting dalam strategi bela negara.

Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan penguatan partisipasi pemuda dalam bela negara. Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan dan program yang berpihak pada pemberdayaan pemuda. Lembaga pendidikan bertugas mengimplementasikan nilai bela negara melalui kurikulum dan aktivitas akademik. Sementara itu, masyarakat menyediakan ruang aktualisasi nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama lintas sektor ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kesadaran bela negara. Dengan sinergi yang kuat, upaya penguatan partisipasi pemuda dapat berjalan secara efektif.

Optimalisasi media digital menjadi strategi penting dalam menjangkau pemuda yang hidup di era teknologi informasi. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kebangsaan yang kreatif dan menarik. Pemuda dapat dilibatkan sebagai produsen konten positif yang menyebarkan nilai persatuan dan nasionalisme. Pendekatan ini memungkinkan pesan bela negara disampaikan secara luas dan cepat. Selain itu, ruang digital juga dapat digunakan untuk membangun jejaring komunitas pemuda lintas daerah. Pemanfaatan teknologi secara bijak akan memperkuat peran pemuda dalam bela negara nonmiliter.

Penguatan komunitas pemuda berbasis minat dan bakat juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi bela negara. Komunitas memberikan ruang ekspresi sekaligus pembelajaran nilai kebangsaan melalui aktivitas kolaboratif. Pemuda dapat mengintegrasikan nilai bela negara ke dalam kegiatan seni, olahraga, kewirausahaan, dan inovasi sosial. Pendekatan ini membuat bela negara terasa dekat dengan kehidupan pemuda. Keterlibatan yang bersifat sukarela akan mendorong partisipasi yang lebih autentik. Komunitas pemuda menjadi motor penggerak bela negara yang berkelanjutan.

### **Implikasi Bela Negara terhadap Penguatan Ketahanan Nasional**

Partisipasi pemuda dalam bela negara memberikan implikasi penting terhadap penguatan ketahanan ideologi dan sosial budaya bangsa. Pemuda yang memiliki kesadaran bela negara akan lebih mampu menjaga nilai Pancasila dan identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari. Sikap toleran, menghargai keberagaman, dan menjunjung persatuan menjadi modal sosial yang memperkuat kohesi nasional. Kontribusi pemuda dalam pelestarian budaya dan penguatan

solidaritas sosial turut mencegah terjadinya disintegrasi bangsa. Ketahanan ideologi dan sosial budaya menjadi benteng utama dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi. Oleh karena itu, peran pemuda memiliki dampak strategis terhadap stabilitas nasional.

Bela negara yang dilaksanakan secara konsisten oleh pemuda juga berdampak pada penguatan ketahanan nasional di berbagai sektor. Kesadaran bela negara mendorong pemuda untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, pendidikan, dan inovasi sosial. Keterlibatan aktif pemuda dalam ruang publik memperkuat legitimasi dan kualitas demokrasi. Selain itu, partisipasi pemuda di bidang digital membantu menjaga keamanan informasi dan stabilitas sosial. Ketahanan nasional tidak hanya bergantung pada kekuatan militer, tetapi juga pada ketangguhan warga negara. Dengan demikian, bela negara menjadi elemen penting dalam membangun ketahanan nasional yang menyeluruh.

Bela negara dapat dipahami sebagai fondasi ketahanan nasional yang berkelanjutan apabila ditanamkan sejak dini dan dijalankan secara kolektif. Pemuda berperan sebagai penghubung nilai-nilai kebangsaan dari generasi ke generasi. Keberlanjutan ketahanan nasional sangat ditentukan oleh kualitas kesadaran dan partisipasi generasi muda. Upaya bela negara yang adaptif terhadap perkembangan zaman akan menjaga relevansinya dalam jangka panjang. Penguatan peran pemuda menjadi investasi strategis bagi masa depan bangsa. Oleh sebab itu, bela negara harus ditempatkan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Partisipasi pemuda dalam bela negara nonmiliter memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional di tengah dinamika ancaman global dan nasional. Pemuda tidak hanya berfungsi sebagai penerus bangsa, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menjaga nilai ideologi, sosial budaya, dan persatuan nasional. Rendahnya kesadaran dan partisipasi pemuda dalam bela negara dipengaruhi oleh tantangan globalisasi, disrupsi digital, serta lemahnya literasi kebangsaan. Penguatan peran pemuda memerlukan strategi yang terintegrasi melalui pendidikan kewarganegaraan, sinergi lintas sektor, dan optimalisasi media digital. Kebijakan dan program bela negara perlu dirancang secara inklusif dan relevan dengan kehidupan pemuda. Dengan pendekatan tersebut, bela negara berbasis pemuda dapat menjadi fondasi kokoh bagi ketahanan nasional yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berlian Oktantia, A., & Sudrajat, A. (2023). Representasi Diri Frontliner Bank Tabungan Negara (Studi Dramaturgi Customer Service dalam Memisahkan Panggung Depan Dan Panggung Belakang). *Paradigma*, 12(2), 2023.
- Harun, M. N. H. D. (2025). Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara dalam Menanggapi Ancaman Kedaulatan: Analisis Strategi Hukum dan Kebijakan di Indonesia. *Judge : Jurnal Hukum*, 6(03). <https://doi.org/10.54209/judge.v6i03.1486>
- Karim, A., & Sri Widayati. (2024). Membangun Kesadaran Mahasiswa dalam Bela Negara untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 12(02). <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada>
- Manurung, Y., Saragih, H., & Sarjito, A. (2022). MARTABAT BANGSA DAN NEGARA DI ATAS SEGALA-GALANYA: TINJAUAN AKSIOLOGIS FILSAFAT ILMU PERTAHANAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELA NEGARA. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20511>
- Myrilla, N., Nuhaa A, S., Fadlyla, R., Razendri, C., Imanana, T., & Ghozali, I. (2024). PENERAPAN KONSEPSI BELA NEGARA PADA KEHIDUPAN MAHASISWA

UPNVJT APPLICATION OF THE CONCEPTION OF NATIONAL DEFENSE IN THE LIFE OF UPNVJT STUDENTS. *Journal Proceedings IPJCS International Proceedings the Journal of Community Service ISSN*. <https://doi.org/10.30651/ipjcs.v1i1.12>

Sunara Akbar, R., Alfath, H., Ashari, A., Suharsono, J. P., Ramadanti, G., Apriansyah, R., Sulistiyawan, H., & Daffa Triandeda, K. (2024). Urgensi Pendidikan Bela Negara di Era Society 5.0 (Tantangan dan Peluang). *Journal on Education*, 06(04), 19343–19354.

Wanda Aprilla, Mardalena Wulandari, & Arie Elcaputera. (2024). Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Melalui Teknologi Digital dan Partisipasi Publik dalam Upaya Pemberantasan Korupsi. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(4), 321–334. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i4.1553>